

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* yang diartikan menerima atau mengambil. Persepsi merupakan sebuah pengalaman mengenai obyek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan suatu pesan.¹⁷ Persepsi sebuah proses pemahaman arti dari informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses indera terhadap objek atau peristiwa yang akan diproses otak.¹⁸

Sedangkan menurut bahasa persepsi diartikan sebagai proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk merangsang pesan yang diterima oleh alat indera manusia. Persepsi berhubungan dengan manusia dan lingkungannya yakni cara menginterpretasikan stimulus yang dilingkungannya melalui pengetahuan yang dimiliki. Setelah menstimulus suatu objek dilingkungannya, kemudian hasil pengindraannya diproses hingga menghasilkan makna tentang objek tertentu.¹⁹

Menurut William James persepsi terbentuk dari data di lingkungan yang terserap indera kita, yang kemudian diolah dalam ingatan sehingga menjadi sebuah pengalaman yang dimiliki. Menurut Miftah Toha dalam

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

¹⁸ Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 110.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 118.

jurnal penelitian Latif Sahidin dan Dini Jamil menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami semua orang untuk mengerti informasi mengenai lingkungan, melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan Wina menyatakan persepsi adalah kemampuan yang harus dikuasai guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, yakni mencakup materi, metode, media dan penilaian dalam pembelajaran.²⁰

Persepsi atas perilaku ditimbulkan pada persepsi individu terhadap kesulitan atau kemudahan untuk menunjukkan niat. Setiap perilaku yang akan dilakukan individu didapatkan dari persepsi kendali atas perilaku, seseorang berkeyakinan bahwa persepsi yang dimiliki merupakan kontrol pada dirinya sendiri untuk persepsi perilaku tersebut.²¹ Dalam hal ini persepsi setiap individu pasti berbeda. Menurut Surwanto dan Fajri persepsi timbul berbeda disetiap individu sebab pengetahuan yang didapat tiap individu berbeda-beda, sehingga terdapat persepsi positif dan persepsi negatif.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses memahami suatu informasi yang didapat melalui panca indera. Setiap individu menangkap suatu informasi dengan proses yang

²⁰ Arga Lacopra Arisna Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012" 10, no. 2 (2012): 26.

²¹ Parianti, Suartana, dan Badera, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi," 4219.

²² Mochamad Mahfud, "Hubungan Persepsi Terhadap Pandemi Covid-19 Dengan Perilaku Prosocial Pada Penggali Kubur Covid-19," *E-Jurnal%20Mahfud.pdf*, t.t., 4.

berbeda, sehingga persepsi atau pandangan setiap orang berbeda-beda meskipun pada satu objek yang sama.

B. Variasi Gaya Mengajar

1. Pengertian Variasi Mengajar

Variasi diartikan sebagai keanekaragaman yang dibuat agar tidak monoton. Variasi dilakukan dengan sengaja merubah suatu hal menjadi unik.²³ Variasi mengajar merupakan cara untuk membuat peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Soetomo, menyatakan bahwa variasi mengajar dalam pembelajaram adalah perubahan gaya penyampaian guru kepada peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam kegiatan belajarnya.²⁴

Variasi mengajar merupakan macam bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Keterampilan variasi mengajar dilakukan untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar, hal ini agar dapat meningkatkan antusiasme, ketekunan dan semangat siswa dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung baik dan lancar tetap kondusif dengan siswa yang memperhatikan pembelajaran.²⁵

²³ Sri Anita, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 7.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 261.

²⁵ E, *Menjadi Guru Profesional*, 78.

Dapat dipahami bahwa hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran harus dijalin dengan baik agar pembelajaran berjalan kondusif. Variasi di adakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, sebab jika siswa merasa jenuh proses pembelajaran berjalan dengan kurang baik. Dimana siswa mengantuk, tidak berkonsentrasi, dan kurang memperhatikan pembelajaran.

2. Gaya Mengajar

Menurut Penelope Peterson dalam Allan C.Orstein mengartikan gaya mengajar adalah gaya guru dalam memanfaatkan kondisi kelas, menentukan kegiatan pembelajaran dan materi yang disampaikan serta cara mengelompokkan peserta didik. Manen dalam Marzuki menjelaskan gaya mengajar merupakan ciri kebiasaan yang penting hubungannya dengan peserta didik. Gaya mengajar menunjukkan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru yang dipengaruhi sudut pandangnya sendiri mengenai mengajar, konsep psikologi yang dipakai dan kurikulum yang diterapkan.²⁶

3. Macam Gaya Mengajar

Menurut Hermawan dkk dalam Abdul majid menyatakan bahwa gaya mengajar guru dibagi menjadi empat kelompok yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.²⁷

a. Gaya Mengajar Klasik

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 273–74.

²⁷ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 279–80.

Gaya mengajar klasik cenderung dilakukan dengan guru yang mendominasi pembelajaran di kelas, dan tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sehingga dapat menghambat perkembangan siswa dalam belajar. Ciri-ciri gaya mengajar klasik

- 1) Pembelajaran menerapkan gaya lama
- 2) Materi terdiri dari informasi yang diketahui peserta didik'
- 3) Penyampaian materi berdasarkan urutan tertentu
- 4) Guru dominan dalam pembelajaran dan harus menguasai materi
- 5) Siswa menjadi subjek pembelajaran yang pasif dan menjadi penerima informasi.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis cenderung seorang guru yang menerapkan segala sumber media yang ada. Dalam gaya mengajar teknologis, guru memberi waktu siswa untuk mempelajari materi sesuai minatnya sehingga dapat memberi manfaat bagi peserta didik. Berikut ciri-ciri gaya mengajar teknologis :

- 1) Materi yang disampaikan sesuai perkembangan peserta didik
- 2) Materi berkaitan dengan pembentukan kompetensi peserta didik
- 3) Pembelajaran mengutamakan penggunaan multi media dan materi aspek paling penting bagi peserta didik
- 4) Peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik.

c. Gaya mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi diterapkan dengan pembelajaran yang cenderung berdominan pada siswa. Gaya mengajar personalisasi berciri-ciri berikut ini :

- 1) Pembelajaran berdasarkan minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.
- 2) Siswa dianggap sebagai pribadi yang memiliki potensi masing-masing untuk dikembangkan sesuai minat
- 3) Peran guru sebagai profesional yang memiliki keahlian dalam psikologis dan metodologi.

d. Gaya Mengajar Interaksional.²⁸

Dalam proses pembelajaran interaksional guru dan peserta didik berupaya memodifikasi berbagai ide agar mendapat suatu bentuk baru untuk dipelajari. Ciri-ciri gaya mengajar interaksional adalah :

- 1) Guru dan peserta didik saling mendominasi dalam pembelajaran
- 2) Guru dan siswa memodifikasi materi untuk menciptakan inovasi baru
- 3) Guru menerapkan sistem saling bergantung, menciptakan dialog interaktif dengan siswa.

4. Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar diartikan sebagai suatu cara mengajar guru yang sengaja dilakukan agar proses pembelajaran tidak berjalan monoton. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan,

²⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 279–280.

sehingga dengan dilakukan variasi gaya mengajar diharapkan proses pembelajaran menjadi dinamis serta dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

5. Tujuan Variasi Gaya Mengajar

Adapun tujuan variasi gaya mengajar menurut Djamarah dan Aswan Zain²⁹ :

- a. Menjaga dan meningkatkan perhatian siswa pada proses belajar
- b. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- c. Memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual
- d. Mendorong anak didik untuk semangat belajar.

6. Komponen Variasi Gaya Mengajar

Dengan adanya menerapkan variasi gaya mengajar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif. Menurut Anita komponen variasi gaya mengajar meliputi³⁰ :

- a. Variasi kontak suara : rendah, tinggi, besar, kecil.
- b. Pemusatan perhatian.
- c. Membuat kesenyapan sejenak.
- d. Variasi kontak pandang.
- e. Variasi gerakan badan mimik.
- f. Mengubah posisi.

Adapun indikator variasi gaya mengajar dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

²⁹ Aswan Zain, 185.

³⁰ Anita, *Strategi Pembelajaran di SD*, 39.

- a. Penggunaan variasi suara yang meliputi intonasi suara guru, volume suara, dan kecepatan guru dalam menyampaikan materi
- b. Pemusatan perhatian meliputi pemusatan perhatian dengan lisan misalnya “coba perhatikan kedepan” ataupun dengan isyarat misal mengangkat jempol menandakan kata bagus
- c. Pemberian waktu / diam sejenak dilakukan dengan sengaja saat menjelaskan materi serta memberi pertanyaan kepada peserta didik
- d. Variasi kontak pandang diantaranya pandangan guru keseluruhan peserta didik dan individu saat menjelaskan materi atau saat mendengar pendapat peserta didik
- e. Gerakan anggota badan dan mimik yang terdiri atas ekspresi wajah guru, gerakan menggelengkan kepala atau anggukan
- f. Pindah posisi dengan meliputi guru pindah dari depan ke posisi belakang peserta didik, dari sisi kanan ke kiri, dan dari posisi duduk ke posisi berdiri serta sebaliknya.³¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan. Belajar merupakan memperkuat kelakuan melalui pengalaman, melalui interaksi dengan lingkungan sehingga pengalaman belajar semakin bertambah dan terdapat perubahan tingkah laku. Dari kegiatan belajar yang dilakukan dengan aktivitas yang melibatkan psikis dan mental akan terlihat perubahan tingkah

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

laku individu yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.³² Belajar diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku, sikap, serta mengokohkan kepribadian.³³

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan. Minat kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan suatu kegiatan. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seorang individu yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hardjana mengatakan bahwa minat ialah kecenderungan rasa suka untuk memperhatikan suatu objek tertentu untuk mencapai hal yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan hal untuk menggapai keinginan tersebut.³⁴ Sedangkan menurut Slameto minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengenang kegiatan yang diikuti dengan rasa senang.³⁵

Dapat disimpulkan minat belajar adalah sikap patuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Minat belajar termasuk faktor pendorong peserta didik dalam mengikuti belajar dengan senang hati dan rasa ketertarikannya pada proses belajar. Minat belajar mencakup

³² Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed*, t.t., 15.

³³ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 9.

³⁴ Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 16.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 57.

perasaan suka dan tertarik untuk belajar dengan menunjukkan partisipasi aktif dan selalu memperhatikan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi merasa nyaman dan memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan. Minat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan, sebab jika peserta didik tidak memiliki minat pada suatu hal yang dipelajari maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan baik.

2. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto, ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar sebagai berikut :

- a. Memiliki kecenderungan tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Terdapat rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada hal yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator minat merupakan alat untuk memantau yang memberikan arah kepada minat belajar. Menurut Djamarah indikator minat belajar yakni rasa suka / senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan dan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.³⁶

³⁶ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 132.

Sedangkan menurut Slameto indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. sebagai berikut penjelasannya.³⁷ :

a) Perasaan senang

Ketika seseorang merasa senang maka akan melakukan hal yang paling disukai terus menerus. Begitu pula dengan seorang peserta didik ketika menyukai proses pembelajaran maka ia akan berantusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang diikuti.

b) Keterlibatan siswa

Jika seseorang memiliki rasa tertarik pada suatu obyek maka orang tersebut akan merasa tertarik untuk melakukan atau mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya dan juga aktif menjawab pertanyaan guru.

c) Ketertarikan

Berdasarkan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu obyek, kegiatan atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam hal ini sehingga siswa merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan yang ada. Misal siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas.

d) Perhatian belajar

Perhatian sama seperti dengan konsentrasi pada suatu hal yang dilakukan. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang besar

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 180.

maka ia akan memperhatikan dan berkonsentrasi pada hal yang dipelajari. Misalnya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai. Prestasi merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan kegiatan, baik kegiatan individu maupun kelompok.³⁸ Mas'ud Hasan Abdul Dahar adalah hasil yang didapatkan, diciptakan untuk menyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan dan kerja keras baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil belajar peserta didik tentang penguasaannya pada bahan pelajaran yang diciptakan dan didapatkan setelah berusaha menjalankan kegiatan pembelajaran dikelas. Prestasi dapat diperoleh melalui kegiatan individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan. Belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon dengan syarat bahwa perubahan tersebut tidak hanya sementara.⁴⁰

³⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 19.

³⁹ Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*.

⁴⁰ R Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Slameto berpendapat belajar sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.⁴¹

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar, yang didapatkan dengan evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar melalui proses penguasaan pada bidang pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan pada suatu mata pelajaran dengan hasil nilai tes dari guru.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Dimana prestasi dijadikan sebagai evaluasi dari penguasaan peserta didik mengenai materi yang sebelumnya telah diajarkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor ini berkaitan dengan fisik misalnya kesehatan atau cacat tubuh. kondisi tubuh menjadi faktor akan berhasilnya prestasi belajar, karena jika kondisi tubuh anak kekurangan gizi akan mengakibatkan mudah mengantuk dan lelah sehingga kurang maksimal dalam belajar.

2) Faktor Psikologis

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 13.

⁴² Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, November 2011, 5.

Setiap individu memiliki kondisi psikologi yang berbeda sehingga prestasi belajar yang diraih akan berbeda-beda pula. Sejak lahir individu membawa kemampuan dan faktor psikis yang berbeda. Winkel mengatakan faktor psikis meliputi faktor kognitif dan non kognitif. Sedangkan faktor kognitif meliputi minat, konsentrasi, hasrat, motivasi, perasaan, dan sikap.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat meliputi bagaimana cara orangtua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, suasana dirumah, ekonomi keluarga, latar belakang dan budaya keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah terdiri dari kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik, metode mengajar, kedisiplinan sekolah, suasana dan kondisi sekolah, metode belajar, dll.

3) Faktor Masyarakat

Yang termasuk kedalam faktor masyarakat adalah kegiatan peserta didik di lingkungan masyarakat sekitar, media massa,

teman sepergaulan, budaya dan bentuk kehidupan bermasyarakat.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal mencakup faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Persepsi merupakan pandangan, pendapat, penafsiran. Persepsi dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio* yang diartikan menerima atau mengambil. Persepsi cara pandang individu terhadap suatu objek dimana pemahaman dari hasil olah daya pikir yang direspon melalui panca indera.⁴⁴ Persepsi seseorang dikatakan dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan. Jika persepsi yang dimiliki baik maka ia merasa yakin pada hasil kontrol terhadap dirinya sendiri mengenai perilakunya. Persepsi mempengaruhi niat, sedangkan niat berperan dalam menentukan tindakan. Semakin kuat

⁴³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 120, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

⁴⁴ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 150.

niat yang dimiliki maka semakin besar niat tersebut untuk diwujudkan.⁴⁵

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar, yang didapatkan dengan evaluasi hasil belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Dari beberapa faktor eksternal salah satunya adalah guru. Guru komponen yang penting dalam setiap proses pembelajaran.⁴⁶ Keberhasilan dari pembelajaran tergantung pada keterampilan variasi gaya mengajar guru. Dimana variasi gaya mengajar penting untuk diterapkan agar proses belajar lebih menyenangkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah hubungan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru (X_1) dengan prestasi belajar (Y). Dimana persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar dianggap berpengaruh pada prestasi belajar, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan Teori dari Indah Ayu Lestari dkk mengenai Hubungan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar dalam jurnal pendidikan dan ilmu kimia. Indah Ayu Lestari dkk mengatakan bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar diartikan sebagai alat mengukur keberhasilan siswa dalam

⁴⁵ Parianti, Suartana, dan Badera, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi," 4219.

⁴⁶ Yani Riyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa" 8 (2012): 19.

pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya persepsi. Persepsi merupakan pandangan individu pada suatu objek, dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu variasi gaya mengajar guru. Variasi gaya mengajar adalah keterampilan guru dalam memberikan rangsangan pada siswa agar pembelajaran menyenangkan dan menarik.⁴⁷

Sejalan pula dengan skripsi penelitian dari Imelda Fitri mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 natal”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mempengaruhi hasil belajar dengan kontribusi sebesar 11,17%, dan nilai koefisien sebesar 0,343. Dari perhitungan regresi diperoleh persamaan $Y = 45,42 + 0,6 x$ dan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,33 > 4,08$.⁴⁸

Adapula penelitian dari Teguh Prayitno mengenai pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Muhammadiyah Cileungsi”. Dalam penelitian diperoleh hasil

⁴⁷ Lestari dkk., “Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia.”

⁴⁸ Imelda Fitri, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal” (Padangsidempuan, IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2017).

persepsi siswa mengenai keterampilan guru masuk kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 70,82 dan hasil belajar dalam kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 76,94. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$.⁴⁹

2. Hubungan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Minat belajar adalah sikap patuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Minat belajar termasuk faktor pendorong peserta didik dalam mengikuti belajar dengan senang hati dan rasa ketertarikannya pada proses belajar. Dimana telah dijelaskan pada bab II bahwa minat termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar menjadi faktor akan keberhasilan proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet Rozikin dkk mengatakan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil atau prestasi belajar dalam Jurnal pendidikan mengenai hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.⁵⁰ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik. Kemampuan mengajar yang dilakukan guru dapat menjadi faktor dalam meningkatkan minat siswa

⁴⁹ Teguh Prayitno, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Muhammadiyah Cileungsi" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

⁵⁰ Rozikin, Amir, dan Rohiat, "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang."

pada proses pembelajaran, hal tersebut juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sejalan pula dengan penelitian Erlando Doni Sirait yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar dengan persamaan $Y = 22,15 + 0,78 X$ dengan nilai $F_{hitung} 1,52 < F_{tabel} 1,63$ dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,706, koefisien determinasi sebesar 49,8%.⁵¹

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan minat belajar sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dapat dipahami bahwa ketiga variabel ini saling berkaitan dan berhubungan. Sejalan dengan penelitian dari Chintya Vinda Lufita berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Cepu Tahun 2016/2017”. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengaruh minat belajar dan persepsi siswa mengenai keterampilan

⁵¹ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (30 April 2016), <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai F_{hitung} 39,139 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁵²

Diperkuat juga penelitian Atika Prama Deswita terkait “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto Tahun 2012/2013”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi 38,90%.⁵³

Selain itu, sejalan pula dengan penelitian Rahma Muti'ah yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menyimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan minat belajar siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi faktor lain.⁵⁴

⁵² Chintya Vinda Lufita, “Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bojonegoro,” 2017, 8.

⁵³ Prama Deswita, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa kelas X di SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2012/2013.”

⁵⁴ Rahma Muti'ah, “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun Ajaran 2015/2016,” 2016, 10.